

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Depok merupakan salah satu kota besar yang sedang berkembang pesat, baik dari tingkat perekonomian maupun jumlah penduduknya. Peran yang dipegang oleh Kota Depok ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan kotanya, hal ini tercerminkan dalam perkembangan yang terjadi di jalan Margonda Raya. Jalan Margonda Raya merupakan jalan utama Kota Depok yang saat ini dikenal sebagai kawasan pusat pelayanan Kota Depok. Kota Depok digambarkan bahwa kawasan Margonda Raya merupakan titik awal perkembangan Kota Depok (Irsyam, 2017). Untuk mendukung kegiatan dan perkembangan Kota Depok dibutuhkan infrastruktur fisik yaitu meliputi sarana prasarana.

Kebutuhan akan infrastruktur fisik sangat penting untuk menunjang kemudahan aksesibilitas kegiatan dan perkembangan di perkotaan (Achmad, 2018). Infrastruktur fisik itu misalnya adalah jembatan penyeberangan orang (JPO). JPO merupakan salah satu prasarana infrastruktur fisik berupa sarana pejalan kaki untuk menyeberang jalur yang ramai serta lebar ataupun menyeberang jalur tol dengan memakai jembatan, sehingga pejalan serta lalu lintas kendaraan dipisah secara fisik.

Dalam peraturan menteri pekerjaan umum nomor : 03/prt/m/2014/2011 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan

jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan yang aman, nyaman, dan manusiawi sehingga mendorong masyarakat untuk berjalan kaki.

Jembatan penyeberangan orang (JPO) merupakan hal penting dan perlu untuk meningkatkan efektifitas mobilitas dan merupakan sarana umum yang dapat memenuhi kebutuhan bagi para setiap pengguna nya. Jembatan penyeberangan orang (JPO) adalah salah satu sarana penyeberangan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia saat melintasi jalur lalu lintas (Yamali, 2018). Keberadaan jembatan penyeberangan di perkotaan seringkali disalahgunakan oleh masyarakat untuk kegiatan perdagangan. Kondisi ini terjadi di beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya adalah Kota Depok (Ade Syoufa, 2017).

Secara fisik fasilitas penyeberangan di Kota Depok memang sudah ada, namun dalam fungsi nya masih kurang efektif dalam penggunaan. Terutama penggunaan jembatan penyeberangan orang bagi para pejalan kaki, JPO sangat berguna dan memberikan keuntungan yaitu menghindari jalan besar dalam melakukan penyeberangan. Namun, disisi lain ada para pengguna JPO yang menggunakan JPO tidak sebagaimana mestinya.

Penyediaan jembatan penyeberangan orang (JPO) dimaksudkan untuk mempermudah pejalan kaki untuk menyeberang jalan dengan aman. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan JPO tersebut dirasakan masih kurang efektif. Ada suatu masalah alih fungsi dari fasilitas penyeberangan yang ada. Salah satunya adalah pada jembatan penyeberangan orang (JPO) di Margocity, Margonda, Kota Depok, Jawa Barat.

Jembatan penyeberangan pada Jalan Margonda Raya, Kota Depok, depan Mall Margocity adalah salah satu dari 5 (lima) jembatan penyeberangan yang ada di daerah Margonda, Depok, Jawa Barat. Jembatan penyeberangan ini menghubungkan antara 2 Mall yang terdapat di Margonda Raya, Depok. Mall ini yaitu Mall Margocity dan Depok Town Square. Jembatan penyeberangan ini sudah berdiri sejak lama, tetapi bentuknya sangat kecil hanya sebesar 1 meter ke samping. Karena jembatan penyeberangan ini berfungsi menghubungkan 2 gedung Mall yang ada di Margonda, Depok, menyebabkan ramainya lalu lintas dan aktifitas yang terjadi di sekitar wilayah ini. Kepadatan aktifitas ini membuat jembatan penyeberangan selalu ramai lalu lalang para pejalan kaki. Para pejalan kaki ini berasal dari banyak kalangan. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang lanjut usia. Dan juga memiliki kepentingan yang beragam. Ada yang ingin menuju ke salah satu Mall, sehabis pulang kerja, maupun sekedar melewati Jembatan Penyeberangan ini.

Keberadaan jembatan penyeberangan orang (JPO) ini terkadang sering disalahgunakan dalam penggunaannya. Banyak oknum yang tidak bertanggung jawab yang menggunakan JPO tidak dengan seharusnya. Kenyataannya di lapangan melalui pra penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 7 Maret 2021, di jembatan penyeberangan orang (JPO), penggunaan JPO masih ada penyalahgunaannya. Yaitu sebagai tempat berjualan pedagang kaki lima (PKL) dan tempat para pengamen atau pengemis melakukan hal yang seharusnya tidak pada tempatnya.

Ramainya lalu lalang pejalan kaki di jembatan penyeberangan ini membuat banyak oknum yang menyalahgunakan fasilitas publik ini. Seperti, para pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya di pinggiran jembatan penyeberangan. Karena ramainya pejalan kaki dan pengunjung ini lah terkadang membuat pedagang kaki lima meraup keuntungan besar karena dagangan nya laku dilihat oleh para pengguna jalan. Ada lagi para pengamen atau pengemis yang melakukan tugas nya di jembatan ini. Pengamen biasa memainkan alat musik nya di pinggir sekitaran jembatan yang memang sangat sempit itu.

Masalah ini bukan hanya hal kecil semata karena jika dibiarkan hal tersebut akan semakin larut dan semakin banyak dan bertambah lagi para oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan hal tersebut. Kesemerawutan pedagang kaki lima (PKL) di sekitar areal jembatan penyeberangan Margocity-Depok Town Square, Depok, berjualan atau berdagang di kawasan jembatan, sehingga mengganggu atau menghambat ruang gerak pengguna jalan khususnya pejalan kaki sehingga hilangnya keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan keindahan bagi pejalan kaki. Selain menghambat ruang gerak pejalan kaki karena adanya lapak-lapak PKL di jembatan, kondisi jembatan menjadi terlihat kumuh dan sumpek.

Dari hal penyalahgunaan ini membuat jembatan penyeberangan menjadi sangat terganggu. Jembatan ini memang sudah sangat kecil bentuknya, ditambah lagi keberadaan para pedagang kaki lima (PKL) yang melakukan tugas nya disini. Dimana hal itu bukan yang seharusnya dilakukan di jembatan ini. Hal-hal ini lah yang menjadi fokus bagaimana persepsi para pengguna JPO menanggapi



permasalahan tersebut. Dan juga persepsi para pelanggar JPO yang berjalan di jembatan tersebut. Dilihat dari sudut pandang pejalan kaki yang dimana mereka tentu nya merasa risih dan terganggu dengan keberadaan pedagang kaki lima tersebut.

Persepsi adalah proses pembentukan informasi secara terus menerus yang berkaitan dengan lingkungannya. Lingkungan yang memiliki hubungan dengan partisipan dalam penelitian ini adalah jembatan penyeberangan pada Jalan Margonda Raya, Depok, depan Mall Margocity, lalu partisipan dalam penelitian ini adalah para pengguna JPO yang setiap hari mereka melalui lokasi tersebut dan merasakan adanya penyalahgunaan fasilitas JPO. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari panca indera dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Informasi yang diberikan diharapkan dapat sangat membantu peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

Faktor persepsi pengguna JPO tentang penyalahgunaan yang terjadi sangat penting. Persepsi yang diambil adalah dari segi para pejalan kaki yang merasakan penyalahgunaan yang ada. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Ade Syoufa (2017) yang berjudul “Tinjauan Tingkat Kenyamanan Dan Keamanan Pejalan Kaki Pada Desain Trotoar Jalan Margonda Raya Depok Dengan Jalan Padjajaran Bogor” memberikan hasil penelitian bahwa kondisi fisik dan fasilitas di Kota Depok terutama jalan Margonda Raya secara dimensi dan sarana masih sangat memprihatinkan untuk pengguna jalan dapat berjalan dengan nyaman. Keterpaduan antar jalur pejalan kaki dengan tata bangunan, aksesibilitas antar lingkungan, dan sistem transportasi masih belum terwujud. Kondisi fisik yang

kurang baik, beralih fungsi lahan pejalan kaki untuk fungsi lain (area pedagang kaki lima). Persepsi yang Negative dari para pejalan kaki tersebut akan menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan dan memang adanya penyalahgunaan yang terjadi di jembatan penyeberangan ini.

Dari alasan itulah penulis mengambil studi di wilayah tersebut karena adanya penyalahgunaan fasilitas bagi suatu oknum. Penyalahgunaan ini jika dibiarkan terus menerus akan menambah kebiasaan buruk bagi pelakunya. Jika dibiarkan juga akan semakin banyak oknum bertambah dan membuat masalah semakin meluas dan membesar. Maka dari itu, penulis memilih masalah ini yang diangkat menjadi fokus penelitian.

## **B. Pembatasan Masalah**

Jembatan Penyeberangan orang yang beralih fungsi dimana tidak semestinya yaitu, berkurangnya luas ruang gerak bagi pejalan kaki karena terjadinya penyalahan fungsi atas elemen ruang publik yaitu jembatan penyeberangan yang digunakan oleh para PKL (Pedagang Kaki Lima) di jembatan penyeberangan orang (JPO) Margonda, Margocity, Depok Jawa Barat. Kondisi jembatan sempit, ramai nya pejalan kaki membuka lahan bagi para PKL.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas, maka timbul pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Apa yang menjadi faktor pembentuk persepsi penyalahgunaan pengguna jembatan penyeberangan orang (JPO) di jembatan Margocity, Margonda, Depok?”

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diadakan dengan tujuan menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan deskripsi tentang faktor pembentuk persepsi penyalahgunaan JPO di jembatan penyeberangan orang, khusus nya di JPO Margocity, Margonda, Depok, Jawa Barat. Sehingga sedapat mungkin mencegah penyalahgunaan dari penggunaan Jembatan Penyeberangan
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan ataupun referensi kepada dinas terkait untuk menerapkan pengaturan-pengaturan dan kebijakan terhadap penggunaan Jembatan Penyeberangan Orang di Margocity, Margonda, Depok, Jawa Barat.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi yang sama.
4. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penggunaan jembatan penyeberangan orang di Margocity, Margonda, Depok.